

---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**Chamilatur Rochmah<sup>1</sup>, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti<sup>2</sup>**  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI  
Ronggolawe Tuban, Indonesia  
e-mail:<sup>1</sup>[rochmahchamilatur@gmail.com](mailto:rochmahchamilatur@gmail.com), <sup>2</sup>[lfaseftia@gmail.com](mailto:lfaseftia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPAS. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa. Data observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan sebesar 54,376%, data observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan sebesar 73,953%, dan data observasi siswa pada siklus III diperoleh persentase keberhasilan sebesar 92,083%. Data hasil belajar prasiklus diperoleh persentase ketuntasan sebesar 6,7% siswa yang tuntas 1 anak dan 14 siswa. Hasil belajar tersebut masih berada di bawah tingkat kriteria ketuntasan minimal. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti melakukan penelitian menggunakan penerapan model pembelajaran PjBL. Hasil belajar yang didapat pada prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan diperoleh persentase ketuntasan sebesar 34% terdapat 5 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan diperoleh persentase ketuntasan sebesar 54% terdapat 8 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas. Pada siklus III mengalami peningkatan diperoleh persentase ketuntasan sebesar 100% terdapat 15 siswa yang tuntas dari jumlah siswa kelas IV keseluruhan 15 anak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 2 Bajingjowo.

**Kata kunci:** model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), aktivitas siswa, hasil belajar

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve student learning outcomes through the PjBL learning model in science and science learning Chapter 5. Using the classroom action research method (PTK). The data analyzed in this research is the application of student activity data and student learning outcomes data. The student activity observation data in cycle I obtained a success percentage of 54.376%, the student activity observation data in cycle II obtained a success percentage of 73.953%, and the student observation data in cycle III obtained a success percentage of 92.083%. Data on precycle learning outcomes obtained a completion percentage of 6.7% of students who completed 1 child and 14 students who did not complete. These learning outcomes are still below the minimum completeness criteria level. To improve student learning outcomes, researchers conducted research using the application of the PjBL learning model. The learning outcomes obtained from precycle to cycle I experienced an increase in the percentage of completion of 34% with, there were 5 students who had completed and 10 students who had not completed. In cycle II there was an increase in the completion percentage of 54%, there were 8 students who had completed and 7 students who had not completed. In cycle III there was an increase in the percentage of completion of 100%, there were 15 students who completed the class IV total of 15 students. Can be concluded that the application of the PjBL learning model can improve the learning outcomes of class IV UPT SDN 2 Bajingjowo students.*

**Keywords :** PjBL (*Project Based Learning*), student activities, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor krusial bagi kehidupan manusia. Sekolah dasar menjadi tempat di mana anak-anak dapat berkembang secara optimal. Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Namun terkadang guru sebagai pengajar dan pembimbing belum bisa menerapkan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Wendri Wiratsiwi, 2016). Salah satunya adalah di UPT SDN 2 Bajingjowo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

Pada dasarnya sekolah ini memiliki fasilitas yang bisa dikatakan cukup baik, tapi guru kurang memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah (Rahmiga, 2019). Guru tidak pernah membuat perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, guru juga tidak menggunakan media saat proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran yang dilakukan guru di rasa kurang menarik dan membuat siswa mudah merasa bosan. Pada mata pelajaran IPAS guru lebih memilih kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah kemudian siswa diminta mencatat di buku tulis masing-masing, sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi dan mudah lupa materi yang sudah diberikan oleh guru.

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil observasi, kurangnya

konsentrasi pada siswa kelas IV UPT SDN 2 Bajingjowo dalam kegiatan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa yaitu faktor dari orang tua, *gadget*, teman serta lingkungan tempat tinggal siswa. Namun dari faktor-faktor tersebut salah satu faktor lain yang mempengaruhi kurangnya konsentrasi dan rendahnya hasil belajar siswa yaitu dimana guru tidak pernah menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga banyak siswa yang belum berani mengungkapkan gagasan dan ide-ide baru mereka, dan kurangnya wadah untuk mengekspresikan dan berpendapat sesuai kreatifitas masing-masing anak. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

*Project Based Learning* (PjBL) menurut *Buck Intitute For Education* (BIE) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam taksonomi Bloom hasil belajar lebih memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapat pengalaman dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memusatkan pada ranah kognitif saja (Surya et al., 2018).

Keunggulan yang dimiliki pada model pembelajaran berbasis *project* yaitu mampu meningkatkan motivasi siswa, kemampuan pemecahan masalah dan sikap kerjasama, dan keterampilan mengelola sumber. Proses pembelajaran berbasis *project* dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi, karena siswa langsung menerapkan ilmunya ke dalam sebuah *project* yang mereka susun. *Project* tersebut akan membuat siswa lebih mudah mengingat konsep yang telah diperoleh. PjBL merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga unjuk kerja siswa (Wiki Apriany, Endang Widi Winarni, Abdul Muktedir 2020).

Dalam upaya meningkatkan konsentrasi siswa saat proses pembelajaran di UPT SDN 2 Bajingjowo guru juga harus mempersiapkan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran semakin diminati dan menarik perhatian siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran tentunya sangat penting untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kenyataan di lapangan menunjukkan kualitas pembelajaran masih sangat rendah

(Khalijah et al., 2023). Rendahnya kualitas pada pembelajaran dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kurang menariknya pembelajaran yang dibawakan oleh guru sehingga menyebabkan siswa mudah merasa bosan saat di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran di dalam kelas kurang variatif. Pada zaman sekarang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain media pembelajaran. Di era teknologi seperti banyak guru yang masih menggunakan media yang sudah ada seperti buku, LKS, dan media pembelajaran lainnya yang kurang menarik. Sehingga proses pembelajaran dirasa kurang efektif, adanya kendala dalam memanfaatkan teknologi dan penggunaan media inilah yang menyebabkan guru sering menggunakan metode penugasan saja saat pembelajaran (Permata Puspita Hapsari & Zulherman 2021).

Penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPAS menjadi gagasan unik dalam menanamkan konsep kepada siswa dengan kemampuan mengubah dari abstrak menjadi konkret. Pemanfaatan teknologi beresolusi tinggi dalam menciptakan media video pembelajaran, video pembelajaran memiliki manfaat sebagai pengubah persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPAS yang dinilai membosankan menjadi menyenangkan. Gambar yang ada dijadikan sebagai visualisasi materi yang susah dijabarkan secara lisan oleh guru. Penggunaan media ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan serta menarik minat siswa saat proses pembelajaran (Mashuri & Budiyo 2020). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) menggunakan media video pembelajaran, untuk mengetahui aktivitas siswa, dan mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) menggunakan media video pembelajaran. Berdasarkan beberapa jenis-jenis media pembelajaran yang ada, media video pembelajaran termasuk ke dalam jenis media pembelajaran audio visual karena mengandalkan pandangan dan pendengaran (Yuanta, 2020).

#### **METODE**

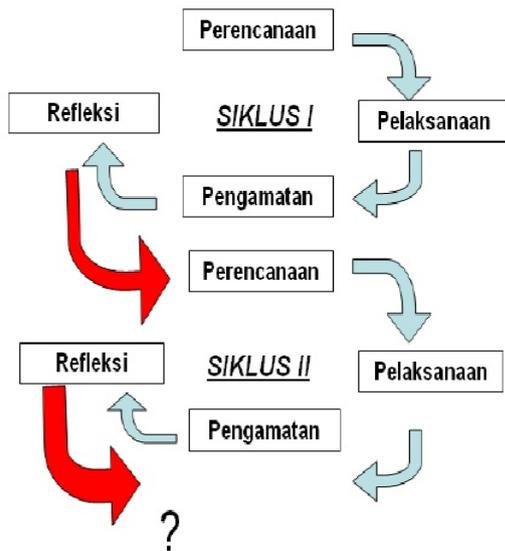
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan investigasi terkendali untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas secara bersiklus dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dipercaya mampu membantu meningkatkan kinerja guru serta memecahkan masalah yang spesifik pada kelas tersebut, meskipun hasilnya tidak dapat digeneralisasikan karena hanya berlaku pada kelas yang memiliki permasalahan saja.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara rinci, baik dalam format kuantitatif maupun kualitatif. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan akan diuraikan dengan langkah-langkah tertentu: pengurangan data untuk menyederhanakan, pengelompokan

data sesuai dengan fokus masalah, serta refleksi dan pembahasan. Sementara itu, data tentang aktivitas belajar siswa, termasuk sikap dan keterampilan akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Hasil penilaian standar ini akan digunakan untuk memberikan nilai berdasarkan skor tes siswa. Pengolahan skor ini adalah bagian dari proses evaluasi untuk menentukan kualifikasi penilaian. Pada siklus I diadakan satu kali tes, begitu juga untuk siklus II, dilakukan satu kali tes, lalu pada siklus III juga dilakukan satu kali tes, yang kemudian ketiganya dicari rata-rata dari siklus I, II dan siklus III. Skor maksimal yang diperoleh siswa yaitu 100 (Susilowati, 2023).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, atau memecahkan masalah pembelajaran di kelas/ di latar penelitian yang dilakukan secara bersiklus.

Metode pelaksanaan ini menggunakan metode PTK "guru sebagai peneliti" dengan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh John Elliot dalam (Wijayanti, 2021), dengan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Rancangan penelitian tindakan kelas

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes maupun non tes, seperti: lembar tes hasil belajar, lembar observasi, lembar angket. Berikut adalah penjelasan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

#### Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini dibuat dengan pedoman pengumpulan data dan informasi saat melakukan wawancara. Pihak yang berperan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah guru. Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan seputar topik yang akan diteliti.

#### Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PjBL menggunakan media video pembelajaran. Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah dilengkapi dengan kategori penskoran, lembar observasi diisi

oleh pengamat atau observer. Data hasil observasi untuk siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam aspek afektif dan psikomotorik.

#### Lembar Tes

“Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, jadi berarti evaluasi terhadap hasil belajar” (Kadir Abdul, 2015). Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 2 Bajingjowo dengan menerapkan model pembelajaran PjBL menggunakan media video pembelajaran. Soal-soal pada lembar tes ini disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari. Bentuk soal yang akan diberikan berupa 10 soal pilihan ganda. Data tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam aspek kognitif.

No	Rentang Nilai (%)	Kualifikasi
1	85%-100%	Sangat Baik
2	70%-84%	Baik
3	55%-69%	Cukup
4	46%-54%	Kurang
5	0%-45%	Sangat Kurang

#### Lembar Angket

Angket adalah alat pengumpul data yang berupa yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan jawaban secara tertulis (Supriadi et al., 2020). Pada penelitian ini, peneliti memberikan lembar angket pada akhir penelitian guna mendapatkan data tentang respon siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

#### Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk mencari dan menemukan data dari upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang

telah diperoleh setelah penelitian, peneliti perlu menganalisis data tersebut. Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis berdasar pada penalaran logika yang menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana dengan persentase (%). Untuk keperluan analisis ketuntasan siswa digunakan standar Angka Ketuntasan Minimal sekolah yaitu 70. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (Annafi & Kurniawati, 2017)

Tabel 1.1 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Sumber: Mc. Taggart (dalam Sopi Paris, Jusmawati, Samsul Alam, 2018)

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Sumber: (Listiana et al., 2022)

Dengan persentase keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Kriteria Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai (%)	Kualifikasi
1	85%-100%	Sangat Baik
2	70%-84%	Baik
3	55%-69%	Cukup
4	46%-54%	Kurang
5	0%-45%	Sangat Kurang

Sumber: Mc. Taggart (dalam Sopi Paris, Jusmawati, Samsul Alam, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan analisis terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV, peneliti telah mendapatkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada tindakan pembelajaran siklus I masih ditemukan kekurangan baik dari peneliti atau dari siswa, begitu juga pada siklus II yang masih ditemukan kekurangannya pada peneliti maupun siswa sehingga diperbaiki di siklus III. Berikut hasil penelitian dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Di bawah ini merupakan tabel dari hasil wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 2 BAJINGJOWO.

Tabel 1.3 Data Hasil Wawancara

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Ada berapa jumlah siswa pada kelas IV?	15 siswa.
2.	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah?	Menggunakan Kurikulum Merdeka.
3.	Apakah bapak/ibu selalu menyiapkan modul ajar/RPP sebelum mengajar?	Guru tidak pernah menyiapkan modul ajar/RPP sebelum mengajar guru hanya berpacu pada buku LKS dan buku paket, guru hanya membuat modul ajar/RPP saat akreditasi saja.
4.	Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami dengan semua peserta didik?	Ceramah, dan diskusi kelompok.
5.	Apakah metode tersebut berdampak baik pada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar siswa?	Metode tersebut berdampak baik bagi siswa sehingga menghasilkan siswa yang aktif dan nyambung saat proses tanya jawab, walaupun ada beberapa siswa yang sering menyepelkan saat

	proses pembelajaran.		
6.	Bagaimana respon siswa didalam kelas pada saat bapak/ibu guru menerapkan metode pembelajaran tersebut?	Aktif saat jam Pelajaran dan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.	
7.	Pada mata Pelajaran apa siswa kelas IV mengalami hasil belajar yang paling rendah? Pada materi apa?	Pada dasarnya di SDN 2 BAJING JOWO ini memiliki SDM yang menengah walaupun guru di SDN 2 BAJING JOWO ini masih muda dan sudah menerapkan media, metode dan model pembelajaran yang sesuai tapi tetap saja hasil belajar yang dihasilkan masih dibawah rata-rata semua karena dari orang tua siswa juga tidak pernah menyuruh siswa untuk mengulas materi lagi saat sudah dirumah, jadi untuk hasil belajar yang dihasilkan juga berada dibawah rata-rata dan tidak ada mata Pelajaran khusus untuk hasil belajar yang rendah karena pada semua mata Pelajaran hasilnya semua ada dibawah rata-rata.	
8.	Factor apa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada siswa kelas IV?	Factor yang mempengaruhi Orang Tua, teman dan gadget. Akan tetapi factor utama lebih ke orang tua karena orang tua siswa tidak pernah memperhatikan belajar siswa dan cenderung membiarkan anak-anak nya saat bermain karena bagi orang tua mereka belajar disekolah sudah cukup.	
9.	Apa yang bapak/ibu guru lakukan dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV?		Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yaitu lebih memperbaiki media pembelajaran yang digunakan, menerapkan model dan metode pembelajaran dengan lebih baik lagi.
10.	Bagaimana cara meningkatkan rasa semangat belajar siswa dalam pembelajaran?		Pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik untuk siswa dan selalu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan selalu aktif saat pembelajaran didalam kelas.
11.	Adakah hambatan bapak/ibu guru dalam meningkatkan rasa semangat belajar pada siswa kelas IV?		Hambatan guru dalam meningkatkan rasa semangat belajar siswa dikelas IV yaitu terdapat pada beberapa siswa yang sering menyepelkan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru saat proses pembelajaran didalam kelas.
12.	Apakah factor penyebab kurangnya rasa semangat belajar pada siswa kelas IV?		Factor penyebab kurangnya rasa semangat belajar siswa kelas IV sama seperti factor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV. Factor utama tentunya orang tua yang tidak pernah memperhatikan anak-anaknya untuk belajar maupun mengulas materi pembelajaran ketika dirumah, kemudian teman dan gadget juga sangat mempengaruhi.

Adakah tantangan bagi bapak/ibu guru dalam mengajar siswa kelas IV? Jika ada bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengatasinya?

Tantangan dalam mengajar siswa kelas IV yaitu bagaimana cara guru bisa membuat konsentrasi dan semangat belajar siswa lebih tinggi agar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dan sesuai yang diinginkan.  
Cara mengatasinya, memperbaiki media pembelajaran yang digunakan, menerapkan model dan metode dengan lebih baik lagi, selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berakhir dan selalu mengingatkan kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan anak-anaknya untuk selalu belajar lebih giat.

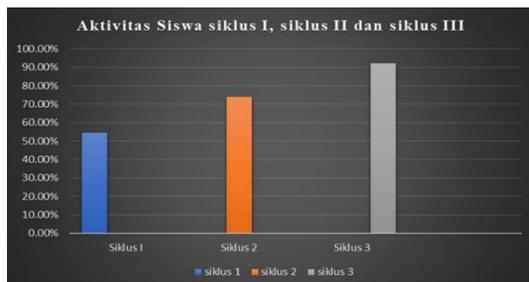
No	Aspek yang diamati Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa memahami penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru.	70	99	112
2.	Siswa berani mengungkapkan pendapat dengan baik serta menganggapi materi yang sedang dipelajari menurut pemahaman individu.	65	86	107
3.	Siswa mampu mengomunikasikan hasil pemikirannya di depan kelas.	60	72	108
4.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan individu serta mampu menyelesaikan permasalahan soal materi yang disampaikan.	66	98	115
Jumlah		261	355	442
Persentase		54,376%	73,953%	92,083%

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa di kelas IV UPT SDN 2 Bajingjowo pada saat berlangsungnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh hasil analisis data pada siklus I, siklus II, dan Siklus III sebagai berikut.

Tabel 1.4 Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa siklus I, siklus II, dan siklus III

Untuk lebih mempermudah penjabaran diatas bisa dilihat dari diagram dibawah ini.



Gambar 1.2 tabel grafik hasil aktivitas siswa

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di kelas IV UPT SDN 2 Bajingjowo meliputi hasil belajar pra siklus, hasil belajar siklus I, II, dan III melalui tes tulis pada lembar evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Analisis data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, II, dan III sebagai berikut.

Tabel 1.5 Perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, II dan III

No	Nama Siswa	KKM	Nilai			
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Adinda Fatimatuz Z	70	50	60	80	90
2.	Ahmad Refan A		30	80	70	80
3.	Atiqa Fairuz Khalisa		50	80	80	100
4.	Dewi Fatimatuz Zahro		40	70	80	100
5.	Imroatut Solikah		10	50	60	80
6.	Muchaammad Nasiruddin		40	50	60	90
7.	M. Misbachus Shururi		50	40	70	80
8.	M. Alwi Rojabi		60	20	50	70
9.	Nawra Fajriyah		70	40	60	70
10.	Septa Maulana		30	80	80	100
11.	Septi Nur Hidayah		40	30	50	70
12.	Siti Chilyatus S		10	70	80	100
13.	Syahid Khoirul R		30	20	60	70
14.	Uwais Noufal S		50	40	60	80
15.	Vebri Indah Sari		50	60	70	90
	Jumlah		610	790	1.010	1.270
	Nilai Rata-rata		40,6	52,6	67,3	84,6
	Jumlah siswa yang tuntas		1	5	8	15
	Persentase ketuntasan		6,7%	34%	54%	100%

Untuk mempermudah penjabaran dari tabel 1.4 maka diperjelas dengan digram grafik berikut.



Gambar 1.3 diagram grafik hasil belajar siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 54,376%, pada

siklus II diperoleh persentase 73,953% dan pada siklus III diperoleh 92,083%. Kemudian, hasil belajar siswa pada prasiklus diperoleh persentase 6,7%, pada siklus I diperoleh persentase 34%, pada siklus II diperoleh persentase 54% dan pada siklus III diperoleh persentase 100% dengan siswa yang tuntas 15 anak dari jumlah seluruh siswa 15 di kelas IV UPT SDN 2 BAJINGJOWO. Dengan ini penelitian dikatakan berhasil dan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, F. S. ., & Kurniawati, W. (2017). Meningkatkan Higher Order Thinking Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(3), 1–11.
- Kadir Abdul. (2015). MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR Abdul Kadir. *Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Listiana, A., Rachmawati, Y., Adriana, N. P., & Tritita, T. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK Dari Perspektif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2711–2717. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1969>
- Mashuri, D. K., & Budiyono. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893–903.
- Nomor, V., September, B., Halaman, T., & Makassar, K. (2018). *Selecta education*. 1(2), 111–125.

- Pembelajaran, J. P. D. J., Pengajaran, D. A. N., Dasar, P., Apriany, W., & Muktadir, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu*. 3(1), 88–97. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12308>
- Permata Puspita Hapsari, G., & Zulherman. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva pada Pembelajaran IPA. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/10.24905/psej.v6i1.43>
- Rahmiga, S. (2019). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah. *Teknologi Pendidikan*, 4(2), 1–8.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas iii sd negeri sidorejo lor 01 salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 186–196. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Wendri Wiratsiwi. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Permainan Pohon Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas IV SDI Al Hadad Singgahan Tuban. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 109–124.
- Wijayanti, F. | D. C. | S. H. | M. | S. S. | J. M. | L. R. L. | H. K. R. | W. N. Y. | M. M. | T. | A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* (Issue Mi).
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu PengetahuYuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. [https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816an Sosial pa. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1\(02\), 91.](https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816an%20Sosial%20pa.%20Trapsila:%20Jurnal%20Pendidikan%20Dasar,%201(02),%2091) <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>